

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi memiliki peranan penting dalam organisasi atau bisnis, terutama dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan menyajikan informasi keuangan yang akurat melalui laporan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, manajemen dapat menganalisis kinerja operasional dan keuangan. Informasi ini penting untuk perencanaan dan penganggaran, memungkinkan perusahaan memprediksi pendapatan dan biaya serta mengalokasikan sumber daya secara efisien. Selain itu, laporan keuangan yang tepat meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan di antara investor dan pemangku kepentingan, yang esensial untuk menarik investasi. Akuntansi juga membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih berbasis data. Dengan demikian, akuntansi berfungsi sebagai tiang penyangga dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kesuksesan jangka panjang organisasi. Perusahaan yang memanfaatkan akuntansi dengan baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan mencapai tujuannya secara efektif.

Pada era sekarang, walaupun akuntansi memiliki peran yang sangat penting, masih banyak pihak yang menyalahgunakan posisi mereka di bidang akuntansi untuk melakukan *Fraud* (kecurangan). *Fraud* ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menyalahgunakan segala sesuatu untuk

kepentingan individu.” (Sakinah & Ponirah, 2021). Tindakan *Fraud* (kecurangan) ini bisa berupa manipulasi laporan keuangan, seperti penggelembungan pendapatan, pencatatan transaksi fiktif, serta penghilangan informasi penting yang merugikan. Berbagai faktor mendorong terjadinya praktik curang ini, antara lain tekanan untuk mencapai target kinerja, lemahnya pengendalian internal, dan adanya budaya perusahaan yang tidak etis. Dampak dari *Fraud accounting* (kecurangan akuntansi) ini sangat merugikan, mulai dari kerugian finansial yang signifikan hingga hilangnya kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam angka kecurangan (*fraud*) di sektor keuangan, khususnya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Fenomena ini tidak hanya mengancam stabilitas ekonomi, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, termasuk BPR Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (giral) antar bank yang berbeda. BPRS berfokus pada pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa atau kecamatan, khususnya usaha mikro dan kecil, dengan prinsip bagi hasil tanpa riba atau bunga. Bank yang seharusnya menjadi contoh kepercayaan dan integritas karena beroperasi berdasarkan prinsip syariat Islam, namun nyatanya masih banyak BPRS yang mengalami masalah serius akibat tindakan *fraud*. Contohnya, PT BPRS Mojo Artho di Kota Mojokerto mengalami kebangkrutan akibat penggelapan dana yang dilakukan

oleh elit bank. Selain itu, BPRS Saka Dana Mulia harus menghadapi pencabutan izin usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus fraud dan tata kelola yang buruk. Dengan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, bank syariah dapat memperoleh kepercayaan publik dan mengelola risiko dengan lebih efektif (Yulianti et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa kecurangan di sektor BPRS bukanlah hal yang sepele. Meskipun BPRS seharusnya berfungsi sebagai lembaga yang dapat diandalkan oleh masyarakat, kasus-kasus tersebut menciptakan ketidakpercayaan dan merusak reputasi industri perbankan syariah di Indonesia.

Pada PT. BPRS ALMASOEM terdapat indikasi *fraud* yang relatif kecil seperti adanya bukti transaksi yang tidak disertai tanda tangan pimpinan serta kelengkapan administrasi nasabah yang belum sepenuhnya lengkap. Meskipun *fraud* yang terjadi relatif kecil, namun hal ini tetap menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, peran Audit Internal menjadi krusial dalam mengidentifikasi dan menangani *fraud* tersebut. Audit Internal yang efektif dapat membantu mendeteksi anomali dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan, sehingga meminimalisir risiko kecurangan di masa depan. Kecurangan yang terjadi di IPT. BPRS ALMASOEM menjadi mudah terdeteksi karena adanya Sistem Informasi Akuntansi.

Fraud accounting (kecurangan akuntansi) dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk tekanan untuk mencapai target kinerja, kesempatan yang ada akibat lemahnya pengendalian internal, dan rasionalisasi oleh pelaku kecurangan yang merasa tindakan mereka dibenarkan (Agus & Mortigor, 2020). Kecurangan

dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah terbukti melalui beragam model pendeteksian kecurangan. Salah satu teori yang menjadi dasar dalam memahami kecurangan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953, yang dikenal sebagai *Fraud Triangle Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu tekanan finansial, kesempatan, dan rasionalisasi (Vousinas, 2019). Seiring perkembangan teori ini, sebuah elemen tambahan dimasukkan, membentuk *Fraud Diamond Theory*, yang semakin memperdalam pemahaman tentang faktor pendorong kecurangan. Kemudian, teori ini dikembangkan lebih lanjut menjadi *Fraud Pentagon Theory* oleh Crowe Howart (2012), yang dikenal dengan konsep SCORE (*Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, dan Ego*), dengan memasukkan unsur baru yaitu *ego* sebagai faktor tambahan. Selanjutnya, teori tersebut terus mengalami penyempurnaan hingga melahirkan *Fraud Hexagon Theory*, yang juga dikenal sebagai SCCORE (*Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization dan Ego*) (Vousinas, 2019), dengan menambahkan elemen kolusi sebagai faktor yang turut memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat krusial dalam dunia bisnis modern, terutama dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, perusahaan dapat mengoptimalkan berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, mempercepat pemrosesan informasi keuangan, serta meningkatkan

akurasi dan keandalan data. Hal ini memungkinkan manajemen untuk dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam merespons dinamika pasar. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang efektif berfungsi sebagai alat *Fraud Prevention* (pencegahan kecurangan) (Muna & Harris, 2018). Dengan penerapan prosedur audit otomatis, sistem ini mampu mendeteksi transaksi mencurigakan sejak awal, meminimalkan risiko kecurangan, dan menjaga integritas perusahaan. Lebih jauh lagi, sistem ini mendukung analisis kinerja secara mendalam, membantu perusahaan dalam melacak indikator kinerja, menganalisis tren, dan merencanakan strategi yang lebih baik.

Auditor juga berperan penting sebagai pengontrol internal, khususnya dalam mengelola dan mencegah *Fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Standar Profesional Audit Internal (PAI) – Standar 120 Tahun 2004 tentang pengertian kecurangan, auditor internal bertanggung jawab untuk menyelidiki, meneliti dan mengidentifikasi tindakan kecurangan, dengan ketentuan auditor memiliki pengetahuan yang cukup. Tantangan yang dihadapi auditor internal menjadi semakin kompleks dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan *e-Government*, yang tidak selalu dibarengi dengan sistem pemantauan yang memadai untuk melindungi aset dan data penting. Berdasarkan laporan *ACFE pada Report to Nation on Occupational Fraud and Abuses*, Audit Internal dipercaya bisa mengurangi hingga 35% kasus penipuan. Audit Internal memiliki peran penting karena

mereka adalah entitas independen yang bertugas melakukan pemeriksaan, pengendalian, serta perbaikan kinerja perusahaan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2020) membuktikan Terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit Internal terhadap *Fraud Prevention* (*Fraud*) di PT Perkebunan Nusantara VIII, dimana t hitung $>$ t tabel. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2024) yang membuktikan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap *Fraud Prevention*, hasil yang ditimbulkan adalah positif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arvin (2021) membuktikan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Fraud Prevention*, Hasil yang ditimbulkan adalah positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifdah dan Hotman (2024) yang membuktikan Sistem Informasi Akuntansi memengaruhi *Fraud Prevention* secara positif. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meita dan Dwi (2019) menyatakan Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh negative terhadap pencegahan *Fraud* (kecurangan).

Dari latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait sistem informasi akuntansi dan Audit Internal dalam mencegah tindakan *Fraud Accounting* pada PT. BPRS ALMASOEM. Melihat adanya kasus tindak *Fraud Accounting* di PT. BPRS ALMASOEM namun masih dapat ditangani oleh Audit Internal dan didukung oleh adanya Sistem informasi Akuntansi membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*, terlebih pada sektor perbankan syariah yang mana seharusnya

selalu memperhatikan asas-asas dan prinsip-prinsip syariah dalam setiap tindakan dan perbuatannya. Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal apakah berpengaruh terhadap *Fraud Prevention* baik secara parsial maupun simultan pada PT. BPRS ALMASOEM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variabel independen yang digunakan dan objek penelitian yang belum banyak meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal pada sektor perbankan syariah terkhusus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kebanyakan penelitian terdahulu memakai tiga variabel independen, belum ada yang membahas secara fokus mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal. Sehingga melihat dari beberapa fenomena yang terjadi baik itu kecurangan yang terjadi pada sektor perbankan syariah maupun hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention* (Studi Pada PT. BPRS ALMASOEM)”**. Melalui penelitian ini, diharapkan PT. BPRS ALMASOEM dapat meningkatkan dan memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal yang dapat mencegah kecurangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap *Fraud Prevention* pada PT. BPRS ALMASOEM?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention* pada PT. BPRS ALMASOEM?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention* pada PT. BPRS ALMASOEM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap *Fraud Prevention* pada PT. BPRS ALMASOEM.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention* pada PT. BPRS ALMASOEM.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention* pada PT. BPRS ALMASOEM.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan teori akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi dan audit. Hasil penelitian ini dapat menyediakan pemahaman yang lebih baik

mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan Audit Internal dalam mencegah kecurangan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap setelah menyelesaikan penelitian ini bisa menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention*. Penelitian ini juga dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir studi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi PT. BPRS ALMASOEM

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan oleh PT. BPRS ALMASOEM dalam meningkatkan dan memaksimalkan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal dalam mencegah kecurangan akuntansi sehingga dapat mempertahankan kepercayaan nasabah PT. BPRS ALMASOEM itu sendiri.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat terkait pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Audit Internal terhadap *Fraud Prevention*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber

referensi untuk penelitian lebih mendalam dalam bidang sistem informasi akuntansi dan audit serta dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan tentang topik yang serupa.

